

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SUKU KATA SISWA TUNAGRAHITA SEDANG MENGGUNAKAN APLIKASI ANDROID “MARI MEMBACA” DI SDLB ABDC PGRI 2 JAJAG

Firda Hanandy, Partiwu Ngayuningtyas Adi

PLB FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember

E-mail: hanandyfirda@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan membaca permulaan suku kata siswa tunagrahita sedang menggunakan aplikasi android “Mari Membaca” di SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG. Dalam penelitian ini menggunakan Single Subject Research (SSR) desain A-B. Subyek dari penelitian ini yaitu siswa tunagrahita sedang dengan inisial MR. Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu praktek. Penelitian dilakukan sebanyak 8 sesi. Hasil persentase dari fase *baseline* (A) yaitu 57%, 53%, 64% dan 64%. Dan mengalami peningkatan pada fase intervensi (B) yaitu: 67%, 64%, 82% dan 89%. Maka dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari media aplikasi android “Mari Membaca” terhadap kemampuan membaca suku kata permulaan pada siswa tunagrahita sedang kelas IV di SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG.

Kata Kunci: media aplikasi android, membaca permulaan, siswa tunagrahita

PENDAHULUAN

Menurut Soemntri (2005, hlm. 107) siswa tunagrahita sedang disebut juga siswa yang memiliki IQ dibawah rata-rata. siswa yang memiliki IQ 53-36 pada skala binet dan 54-40 menurut skala *Weschler (WISC)*. Siswa tunagrahita sedang bisa mencapai perkembangan MA sampai lebih 7 tahun. Siswa tunagrahita sedang dapat dididik mengurus diri sendiri, melindungi diri sendiri dari bahaya seperti menghindari kebakaran, berjalan di jalan raya, berlindung dari hujan dan sebagainya.

Pada siswa tunagrahita sedang sangat sulit untuk belajar secara akademik seperti membaca. Siswa kesulitan membaca menurut Wantah (2007, hlm. 18) siswa dengan kesulitan belajar seperti membaca walaupun siswa tunagrahita sedang dapat membaca secara sosialnya misalnya membaca namanya sendiri, alamat rumahnya dan lain-lain. Siswa tunagrahita sedang dapat dididik mengurus diri seperti mandi,

berpakaian, makan, minum dan sebagainya. Siswa tunagrahita sedang membutuhkan pengawasan yang terus menerus dalam kehidupan sehari-hari (*Sheltered Workshop*).

Menurut (Zulela, 2013, hlm. 3) bahasa dapat membuat manusia mengetahui dan memahami informasi yang dibutuhkan. Bahasa dapat meningkatkan kemampuan intelektual bagi anak-anak, remaja dan dewasa. Peningkatan kemampuan intelektual dapat dapat ditempuh dengan membaca, menyimak maupun mendengar dari sumber pengetahuan.

Menurut (Mahyudin, 1996) membaca adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk memperoleh pesan melalui bahasa tertulis. Membaca permulaan merupakan tahapan primer dalam membaca, dalam membaca permulaan abjda dan suku kata terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan yaitu: mengenal huruf, merangkai huruf sebagai suku kata, merangkai

suku kata menjadi kata, merangkai kata sebagai kalimat.

Asal pengamatan yang dilakukan di SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG. Ditemukan terdapat seorang siswa tunagrahita sedang yang mempunyai kondisi awala yaitu siswa belum mampu membaca permulaan abjad dan suku kata.

Pada saat proses belajar dikelas guru menggunakan media *flash card*. Proses belajar menggunakan media *flash card* ini siswa MR masih tergolong rendah dalam proses pemahaman suku kata. Pada saat proses belajar di kelas guru meminta MR untuk membaca suku kata yang ada di media *flash card*. Akan tetapi MR masih ragu-ragu dan belum bisa menjawab. Dari hasil di atas proses pemahaman suku kata dapat disimpulkan bahwa siswa MR mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Pada penggunaan media *flash card* yang digunakan guru dalam membaca abjad dan suku kata permulaan selama ini juga tidak menarik MR sehingga MR mudah jenuh dan sehingga MR tidak berminat dalam belajar membaca abjad dan suku kata permulaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad dan suku kata permulaan siswa MR membutuhkan media yang menarik sehingga siswa tidak mudah jenuh saat proses belajar. Dari hasil diatas diperoleh bahwa siswa MR mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

Untuk mempermudah siswa, menurut peneliti media *Media flash card* yang dipakai guru dalam membaca abjad dan suku kata permulaan selama ini juga tidak menarik MR sehingga MR mudah bosan dan tidak berminat dalam proses

belajar membaca abjad dan suku kata permulaan. Untuk meningkatkan kemampuan membaca abjad dan suku kata permulaan pada siswa MR membutuhkan media yang menarik sehingga siswa tidak mudah jenuh saat proses belajar dan berminat mengikuti pelajaran. Dari hasil diatas diperoleh bahwa siswa MR mengalami kesulitan dalam membaca permulaan.

METODE

Pada proses penelitian ini menggunakan desain A-B. A untuk kondisi baseline dan B untuk kondisi intervensi. kondisi baseline adalah kondisi target behavior dalam keadaan natural belum diberikan bantuan atau intervensi. sedangkan pada kondisi intervensi adalah target behavior setelah diberikan intervensi. Pada penelitian subyek tunggal ini, dilakukan perbandingan pada fase baseline dan fase intervensi.

Penelitian ini dilakukan di SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak dua tahap yang pertama tahap baseline dan yang kedua tahap intervensi. fase baseline dilakukan sebanyak 4 sesi dalam 2 minggu dengan waktu 2 x 30 menit. Penelitian ini dilakukan dikelas dan subyek diteliti adalah siswa tunagrahita sedang kelas IV dengan inisial MR.

Siswa MR adalah siswa tunagrahita sedang yang mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Kondisi awal siswa saat ini yaitu siswa belum bisa membaca abjad, suku kata dan belum bisa membedakan abjad seperti b, p, dan d. hal ini dikarenakan media yang dipakai dalam proses pembelajaran tidak menarik perhatian

siswa sehingga siswa tidak suka untuk mengikuti proses pembelajaran.

Proses penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah praktek. Menurut (Sugiyono, 2011, hlm. 148) peneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan instrumen penelitian. "Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomenal alam maupun sosial yang diamati".

Analisis data yaitu tahapan akhir Setelah semua data terkumpul dalam format pencatatan, kemudian data diolah dan dianalisis dengan menggunakan presentase dengan tujuan agar memperoleh gambaran data lebih jelas tentang hasil intervensi.

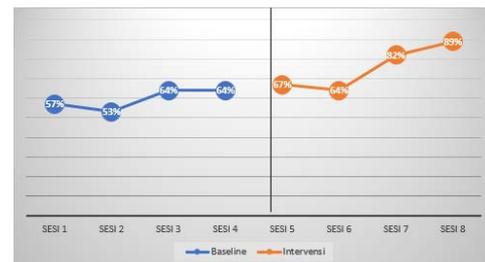
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan sebanyak 8 sesi yang terbagi menjadi dua fase, yaitu: pada fase baseline (A) sebanyak 4 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 4 sesi. Pada penelitian ini dilakukan selama 1 bulan dengan pertemuan 2 minggu sesi baseline dan 2 minggu sesi intervensi. disetap sesi memerlukan waktu 2 x 30 menit. Pada fase baseline (A), kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata didapatkan nilai dengan persentase 57%, 53%, 64% dan 64%. Lalu pada tahap intervensi (B) dengan menggunakan media aplikasi android "mari membaca" persentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari fase intervensi (B) 67%, 64%, 82%, dan 89%.

Untuk melihat kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata siswa MR menggunakan media aplikasi android "Mari Membaca" mengalami peningkatan dibandingkan

dengan maka peneliti menyajikan data yang diperoleh sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan siswa MR



Tabel 4.11 rangkuman hasil analisis dalam kondisi

Kondisi	A/1	B/2
Panjang kondisi	4	4
Estimasi kecenderungan arah	(-)	(+)
Kecenderungan stabilitas	Variabel 75%	Variabel 25%
Jejak data	(-)	(+)
Level stabilitas dan rentang	Variabel 53-64	Variabel 64-89
Perubahan level	64-53 (-) 11	89-64 (+) 25

Kondisi	B1/A1
Perbandingan kondisi	2:1
Panjang kondisi	1
Perubahan arah dan efeknya	(-)
Perubahan stabilitas	Variabel ke Variabel
Perubahan level	67-64 (+3)
Persentase overlap	0:4x100% (0%)

Penelitian ini menggunakan subyek penelitian siswa yang berinisial MR. MR adalah siswa tunagrahita sedang kelas IV di SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG. Siswa MR mengalami kesulitan dalam membaca permulaan abjad dan suku kata dikarenakan media pembelajaran yang disampaikan guru dikelas kurang menarik sehingga membuat siswa kurang fokus dalam proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, pada penelitian ini tahap intervensi menggunakan media aplikasi android "Mari Membaca" untuk mengenalkan siswa dalam kemampuan membaca permulaan.

Dilihat dari grafik dan tabel, terlihat bahwa penelitian ini dilakukan sebanyak 8 sesi yang terbagi menjadi dua fase yaitu pada fase baseline (A) sebanyak 4 sesi dan fase intervensi (B) sebanyak 4 sesi. Penelitian dilakukan selama 2 minggu berturut-turut dengan waktu 2 x 30 menit per sesinya. Penelitian ini dilakukan pagi hari pukul 09.00 – 10.00 WIB.

Pada fase baseline (A), kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata siswa MR didapatkan nilai dengan persentase 57%, 53%, 64% dan 64%. Persentase nilai tertinggi pada fase baseline (A) adalah 64% yang terjadi pada sesi 3 dan 4. Sedangkan nilai terendah pada fase baseline (A) adalah 53%. Pada fase baseline ini, cenderung persentase tidak mengalami perubahan signifikan. Untuk kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata pada penelitian ini menggunakan 2 indikator memahami isi abjad dan suku kata dan membaca abjad dan suku kata.

Lalu pada tahap intervensi (B) dengan menggunakan aplikasi android “Mari Membaca”, persentase yang didapatkan mengalami peningkatan dari fase intervensi (B) yaitu 67%, 64%, 82%, dan 89%. Persentase tertinggi yang didapatkan pada sesi 7 dan 8 yaitu 82% dan 89%, sedangkan persentase terendah pada sesi 6 yaitu 64%. Untuk kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata pada fase ini mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media aplikasi android “Mari Membaca” berpengaruh dalam proses pengenalan kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata pada siswa tunagrahita sedang kelas IV dengan inisial MR di SDLB ABCD

PGRI 2 JAJAG. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan persentase kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi (B) berupa media aplikasi android “Mari Membaca”. Hal ini dapat dibuktikan dari mean level tahap intervensi (B) yaitu 75,5 lebih tinggi dibandingkan dengan mean level baseline (A) yaitu 59,5. Serta perubahan level pada analisis antar kondisi yaitu meningkat +3. Data persentase overlap juga membuktikan bahwa ada peningkatan dari media aplikasi android “Mari Membaca” dengan hasil 0%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam kondisi dan analisis antar kondisi maka dapat dilihat bahwa penggunaan media aplikasi android “Mari Membaca” mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata pada siswa tunagrahita sedang.

Penggunaan media aplikasi android “Mari Membaca” dapat membantu siswa MR dalam kemampuan membaca permulaan abjad dan suku kata. Hal ini dapat dilihat dari hasil pada fase baseline (A) yaitu 59.5 sedangkan mean level pada fase intervensi (B) yaitu 79,5. Serta persentase terendah pada fase baseline (A) 53% dan tertinggi 64% dan mengalami peningkatan pada fase intervensi (B) dengan persentase terendah yaitu 64% dan tertinggi yaitu 89%.

Dari kesimpulan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media kombinasi aplikasi android “Mari Membaca” mengalami peningkatan terhadap kemampuan membaca

permulaan siswa tunagrahita sedang kelas IV di SDLB ABCD PGRI 2 JAJAG.

Saran

Bersumber pada kesimpulan diatas, maka dapat ditarik beberapa saran yaitu

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa.
2. Bagi guru, sebagai alternative maupun pedoman dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita sedang menggunakan aplikasi android "Mari Membaca" sebagai salah satunya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dan mahasiswa PLB agar dapat menggunakan berbagai media sebagai media pengajaran

untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahyudin, Ritawati. (1996). *Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesiadi Kelas-Kelas Rendah SD*. Padang:IKIP.
- Sutjihati Soemantri (2007), "*Psikologi Anak Luar Biasa*", (PT Refika Aditama: Bandung, hal 103.
- Sugiyono. (2011). *Penelitian Single Subject Research*. Bandung: Alfabeta.
- Wantah, M.J. (2007). *Siswa Kesulitan Membaca*: Bandung: Depdikbud.
- Zulela, (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung:Remaja Rosdakarya.